



Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dan Activity Based Costing Di CV. R,A JAYA Arjasa Kangean

Sitti Halimah¹ Ahmad Muzayyin²¹Akuntansi Syariah, Universitas Ibrahimy, Situbondo²Sitihalim9999@gmail.com , sayvidabdur@gmail.com**Info Artikel****Sejarah Artikel:***Diterima: 20-05-2025**Disetujui: 28-04-2025**Diterbitkan: 05-08-2025***Kata Kunci:***Full Costing, Activity Based Costing***ABSTRAK**

CV. R,A JAYA merupakan erusahaan yang bergerak di bidang usaha pembuatan produk air mineral dalam kemasan yang setiap harinya memproduksi 1200 dus. Permasalahan yang akan diteliti pada pabrik CV. R,A JAYA yaitu mengenai penentuan harga pokok produksi yang diterapkan dalam menentukan harga jual produk dan penerapan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan dua metode yaitu metode *full costing* dan *activity based costing* (ABC). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan serta untuk mengetahui perbedaan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan *Activity Based Costing* (ABC) di CV R,A JAYA Arjasa Kangean. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CV. R,A JAYA Arjasa Kangean masih menggunakan metode tradisional dalam penentuan harga pokok produksinya. Dalam penerapan perhitungan metode full costing dan *activity based costing* memiliki perbedaan dalam perhitungan penentuan harga pokok produksi yaitu terletak pada bagian perhitungan biaya overheadnya bahwa metode activity based costing lebih akurat dalam perhitungan harga pokok produksinya dikarenakan adanya dua tahapan dalam perhitungan harga pokok produksi.

ABSTRACT**Keywords :***Full Costing, Activity Based Costing*

CV. R.A. JAYA is a company engaged in the business of manufacturing bottled mineral water products which produces 1200 boxes every day. The problems that will be studied at the CV factory. R.A. JAYA is about determining the cost of production which is applied in determining the selling price of products and the application of the calculation of the cost of production using two methods, namely *the full costing* method and *activity based costing* (ABC). The purpose of this study is to find out the calculation of the cost of production applied and to find out the difference in the calculation of the cost of production with *the full costing* and *Activity Based Costing* (ABC) methods in CV R,A JAYA Arjasa Kangean. The type of research used in this study is descriptive qualitative research. The results of this study show that CV. R.A. JAYA Arjasa Kangean still uses traditional methods in determining the cost of production. In the application of the calculation of the full costing method and *activity based costing* there is a difference in the calculation of the cost of production, namely in the overhead cost calculation that the activity based costing method is more accurate in calculating the cost of production because there are two stages in the calculation of the cost of production.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Universitas Ibrahimy, Indonesia. Akses aktiver bersifat terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk. Pemantauan realisasi biaya produksi, perhitungan laba rugi periodik serta penentuan harga pokok



persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca. Harga pokok produksi adalah biaya-biaya produksi yang berhubungan dengan barang-barang yang diselesaikan dalam jangka waktu tertentu.¹

Dalam perhitungan harga pokok produksi, informasi yang dibutuhkan adalah informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Ketiga jenis tersebut harus ditentukan secara cermat, baik dalam pencatatannya maupun penggolongannya.

Dalam penetapan harga, manajer harus mengukur potensi dampak dari keputusan yang akan diambil sebelum menetapkan harga akhir, untuk tujuan ini, maka ada dua alat utama (yang sering dibandingkan) yaitu:² pertama, penetapan harga beriorientasi biaya: manajer menghitung biaya untuk menyediakan bagi pembelanja (sewa, upah dan biaya produksi), ketika mereka menjumlahkan biaya-biaya dan menambahkan angka untuk meraih laba, dan menghasilkan mark-up. Kedua, analisis titik impas: manager menaksir biaya total versus pendapatan untuk berbagai volume penjualan. Analisis biaya menunjukkan pada harga jual tertentu.

Penggunaan sistem yang tepat juga membantu manajer lebih mudah untuk mengakses informasi tentang biaya-biaya yang relevan dalam membuat keputusan bisnis. CV. R.A JAYA merupakan perusahaan yang memproduksi Air Mineral Dalam Kemasan (AMDK) yang bertempat didesa Sawah Sumur Kec. Arjasa menjual produk dengan harga jual Rp 13.000 kepada konsumen. Selain harga yang standar kualitas juga bisa menjamin sehingga banyak konsumen yang tertarik untuk mengkonsumsi. CV. R.A JAYA menggolongkan produk yang telah diproduksi menjadi tiga macam: pertama, produk yang sesuai diberi tanda hijau, kedua, produk yang tidak sesuai diberi lebel merah dan yang ketiga, produk yang ditahan. Ketiga macam tersebut yaitu untuk menjaga agar produk yang dijual tidak ada satu barangpun yang cacat saat sampai pada konsumen, karena tujuan perusahaan selain profit juga memuaskan konsumen dan menjaga kepercayaan mereka. Oleh karena itu dibutuhkan perhitungan yang lebih tepat agar dapat meningkatkan keakuratan dalam menentukan harga jual.³

KAJIAN TEORI

A. Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan beberapa proses yang berisi pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara tertentu, serta penafsiran terhadap proses tersebut.⁴ Akuntansi biaya merupakan bagian dari dua tipe akuntansi yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen.

Akuntansi biaya merupakan bagian dari dua tipe akuntansi yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Akuntansi keuangan adalah bagian akuntansi yang menyajikan laporan keuangan yang ditujukan kepada pengguna eksternal atau untuk

¹Garrison dan Noreen, *Akuntansi Manajerial* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), h.78.

²Rudianto, *Akuntansi Manajemen* (Jakarta: PT. Glora Aksara Pratama, 2013), 230.

³ Moh. Sura, *Wawancara*, Pabrik CV. R,A JAYA Arjasa Kangean, 25 Mei 2024.

⁴ Mulyadi, *Akuntansi Biaya* (Jogjakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2016), 7.



pihak luar.⁵ Sedangkan akuntansi manajemen adalah salah satu bidang akuntansi yang mempunyai penyajian berbagai laporan keuangan yang ada hubungannya dengan para pengguna internal untuk kepentingan yang ada dalam perusahaan.⁶

1. Penggolongan Biaya

Didalam Perusahaan manufaktur mempunyai tiga fungsi pokok, oleh karena itu dalam Perusahaan manufaktur biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

- a. Biaya produksi: biaya-biaya yang terjadi dalam pembuatan bahan baku menjadi produk jadi yang sudah siap untuk dijual. Dimana UMKM memiliki kriteria berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 2008 yaitu:
- b. Biaya pemasaran: biaya-biaya yang keluarkan untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Seperti biaya angkut, biaya pemasaran, dan biaya promosi.
- a. Biaya administrasi dan umum: biaya yang dikeluarkan untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran. Seperti gaji karyawan.⁷

B. Harga Pokok Produksi

Pengertian harga pokok produksi adalah perhitungan seluruh biaya pokok dalam pembuatan barang jadi, diperhitungkan satu periode yang tergolong pembentukan harga pokok produksi antara lain, biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang telah dikorbankan untuk mengola produk selama produksi.⁸

Harga pokok produksi melingkupi keseluruhan biaya dan pengorbanan yang butuh dikeluarkan dan dilakukan untuk menghasilkan produk akhir.⁹ Perhitungan harga pokok produksi yang akurat sangat penting bagi Perusahaan dalam menjalankan usahanya. Perhitungan harga pokok produksi yang tidak tepat akan menyebabkan distorsi informasi biaya.

Ada beberapa biaya yang menjadi unsur perhitungan harga pokok produksi yaitu:¹⁰

- a. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku adalah biaya perolehan semua bahan yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dan yang dapat ditelusuri ke objek biaya dengan cara yang ekonomis.¹¹

⁵ Firdaus Ahmad Dunia, dkk. *Akuntansi Biaya Edisi 5* (Jakarta: Salemba Empat, 2022), 363.

⁶ Ibid, 363.

⁷ Bustami, *Akuntansi Biaya*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2009), 222.

⁸ Sitty Rahmi Lasema, "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Dimembe Nyiur Agripro" Jurnal EMBA, Vol.1, No. 3, Juni 2013, hlm. 588.

⁹ Dwi Setyo Sulistyo dkk, "Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Activity Based Costing (ABC) dan Time Driven Activity Based Costing (TDABC) di CV. Supernova Marketindo, Integrasi Sistem Industri, Vol. 8, No. 1 (Februari, 2021), 77

¹⁰ Fauziah Huzain, *Akuntansi Biaya*, (Gorontalo: CV. Cahaya Arsh Publisher & Printing, 2022), h. 10.

¹¹ Sofia Prima Dewi, Septian Bayu Kristanto, dkk, *Akuntansi Biaya* (Bogor: In Media, 2013), 13.



b. Biaya tenaga kerja

Biaya tenaga kerja adalah gaji yang dikeluarkan oleh perusahaan kepada para karyawan yang berhubungan langsung dengan aktivitas produksi. Karena tenaga kerja merupakan seseorang yang bekerja dalam suatu instansi atau perusahaan. Biaya tenaga kerja seperti gaji atau upah karyawan yang bekerja dalam proses produksi maupun tidak.

c. Biaya *overhead* pabrik

Biaya overhead pabrik adalah semua biaya produksi yang tidak dapat dengan mudah ditelusuri ke produk setengah jadi dan produk jadi sehingga termasuk biaya tidak langsung.¹²

C. Metode *Full Costing*

Menurut Mulyadi metode full costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang membebankan seluruh biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk.¹³

Penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode full costing terdiri dari komponen biaya produksi sebagai berikut:¹⁴

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja	xxx
Biaya Overhead Pabrik Variabel	xxx
Biaya Overhead Pabrik Tetap	<u>xxx</u>
Harga Pokok Produksi	xxx

D. Sistem *Activity Based Costing*

Menurut Hongren, menyatakan bahwa *Activity Based Costing* (ABC) adalah suatu sistem pendekatan perhitungan yang dilakukan berdasarkan aktivitas-aktivitas yang ada di perusahaan. Maka penyebab timbulnya biaya adalah adanya aktivitas di dalam suatu perusahaan dengan pengalokasian biaya-biaya tidak langsung yang dilakukan berdasarkan penggunaan dari aktivitas tersebut.¹⁵

¹² Wiwik Lestari, Dhzyka Bagus Permana, *Akuntansi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) hlm. 22-23

¹³ Ilham Nurizki Fadli, dkk, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing", *Jurnal Akuntansi*, Vol.7, No. 2, Juli, Tahun 2020, hal. 153

¹⁴ Armanto Witjaksono, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 3.

¹⁵ Charles T Hongren, *Pengantar Akuntansi Manajemen Edisi 7* (Jakarta: Erlangga, 2009), 101.



1. Kelompok biaya (*Cost Pool*)

Hierarki biaya adalah pengelompokan biaya dalam berbagai kelompok biaya (*cost pool*) yang didasarkan atas tingkat kesulitan untuk menentukan hubungan sebab akibat untuk basis pengalokasian.¹⁶ Berikut kategori pengelompokan biaya pada *Activity Based Costing*, yaitu:

a. Biaya untuk setiap unit

Biaya untuk setiap unit itu merupakan biaya yang muncul dari setiap kali sebuah unit diproduksi. Tingkatan ini berdasarkan hubungan sebab-akibat dengan setiap unit yang dihasilkan. Seperti biaya pengguna listrik untuk menghidupkan mesin produski.

b. Biaya untuk setiap kelompok unit

Biaya kelompok unit adalah biaya yang muncul setiap kelompok unit produk atau jasa dihasilkan. Seperti biaya yang diasipkan untuk mesin tiap kali sekelompok unit akan memproduksi.

c. Biaya setiap produk atau jasa tertentu

Biaya produk atau jasa adalah biaya-biaya yang terkait dengan produk tertentu dan umumnya tidak memperhatikan jumlah kelompok unit atau yang dihasilkan. Seperti biaya yang dikeluarkan untuk merancang sebuah produk dan biaya pembuatan produk.

d. Biaya setiap fasilitas tertentu

Biaya setiap fasilitas adalah biaya yang dikeluarkan yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya untuk aktivitas-aktivitas yang tidak dapat dihubungkan secara langsung dengan produk/jasa yang dihasilkan tetapi untuk mendukung organisasi secara keseluruhan. Seperti biaya penyusutan Gudang, biaya kebersihan, dan biaya keamanan.¹⁷

2. Tingkat Aktivitas

Sistem ABC mengidentifikasi aktivitas utama dalam proses produksi yaitu mengelompokkan aktivitas ke dalam pusat-pusat aktivitas, aktivitas yang diperlukan untuk memproses suatu jenis produk. Ada empat tingkatan aktivitas yang digunakan yaitu:

a. Aktivitas Tingkat unit (*Unit level activity*)

Aktivitas Tingkat unit adalah aktivitas yang terjadi setiap kali unit diproduksi, yang mana sumber daya yang digunakan tersebut akan meningkat pada setiap unit produk dihasilkan. Seperti aktivitas pembuatan, pemotongan, pengepakan, pengoperasionalan mesin dan lain sebagainya.

b. Aktivitas tingkat gugus unit (*Batch level activity*)

¹⁶ Firdaus A. Dunia, dkk, *Akuntansi Biaya Edisi 5* (Jakarta: Salemba Empat, 2022), hlm 365.

¹⁷ Firdaus A. Dunia, dkk, *Akuntansi Biaya Edisi 5* (Jakarta: Salemba Empat, 2022), hlm 365.



Aktivitas tingkat gugus unit adalah aktivitas yang terjadi pada masing-masing produk yang diproses yang mana sumber daya memiliki keterkaitan dengan sekelompok produk yang dihasilkan. Seperti aktivitas proses pesanan, set-up mesin.

- c. Aktivitas Tingkat keberlanjutan produk (*Product sustaining level activity*)
Aktivitas Tingkat keberlanjutan produk adalah aktivitas yang memiliki keterkaitan dengan produk tertentu yang diproduksi oleh perusahaan. Seperti aktivitas mendesain produk, lamanya jam kerja.
- d. Aktivitas Tingkat keberlanjutan fasilitas pabrik (*Facilities sustaining level acitivity*)

Aktivitas Tingkat keberlanjutan fasilitas pabrik adalah aktivitas yang mendukung proses produksi yang memiliki keterkaitan langsung dengan produk. Seperti aktivitas penggunaan Gedung dll.¹⁸

Perhitungan dengan metode *Activity Based Costing* menggunakan dua tahap atau prosedur yaitu:¹⁹

- a. Tahap pertama, penggolongan berbagai aktivitas yang diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok aktivitas baik yang mempunyai hubungan fisik atau secara nyata yang mudah ditentukan.
- b. Tahap kedua, menghubungkan berbagai biaya dengan setiap kelompok aktivitas berbagai pelacakan langsung pemimpin biaya (*cost driver*). Setelah itu penentuan kelompok biaya (*cost pool*).

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif ini dilakukan di CV. R,A JAYA yang berlokasi di Dusun Batu Payung Desa Sawah Sumur Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep. Data penelitian yang diperoleh terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi CV. R,A JAYA

¹⁸ Agus Purwaji, Wibowo, Sabarudin Muslim, Akuntansi Biaya Edisi 2 (Jakarta: Salemba Empat, 2019), 397.

¹⁹ Ni Made Ayu Galih Anom., dkk, “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Konvensional dan Activity Based Costing System Pada Mario’s Handicraft”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 4. No. 1, Tahun 2014, hlm. 6.



Penentuan harga jual produksi sangat penting untuk mengetahui perhitungan penjualan, memprediksi laba rugi dan harga pokok produksi itu sendiri. Berikut merupakan perhitungan berdasarkan yang diterapkan oleh CV. R,A JAYA Arjasa Kangean.

Tabel 1. Perhitungan yang Di terapkan Di CV. R,A JAYA.Metode Tradisional

Unsur Biaya	Perhitungan
Biaya Bahan Baku	Rp. 0,-
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 17.500.000,00
Biaya Overhead Pabrik:	
1. Kerdus	Rp. 52.800.000,00
2. Solasi	Rp. 3.700.000,00
3. Gelas	Rp. 91.200.000,00
4. Plipet	Rp. 8.515.000,00
5. Straw	Rp. 7.560.000,00
6. Listrik	Rp. 3.500.000,00
Total Biaya	Rp. <u>167.275.000,00</u>
HPP	Rp. 184.775.000,00
Unit Produksi	24.000
Harga produk	Rp. 7.698

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pemilik usaha menentukan harga pokok produksi CV. R,A JAYA Arjasa Kangean masih menggunakan metode tradisional. Sehingga manager bisa memprediksi laba rugi dari hasil perhitungan yang diterapkan.

2. Penerapan Metode *Full Costing* dalam Penentuan Harga Pokok Produksi CV. R,A JAYA

Sedangkan Metode *full costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang membebankan seluruh biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku seperti air, biaya tenaga kerja yaitu seluruh karyawan di pabrik CV. R,A JAYA, biaya overhead pabrik baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk meliputi biaya pemeliharaan dan biaya penyusutan.²⁰

²⁰ Ilham Nurizki Fadli, dkk, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing", Jurnal Akuntansi, Vol.7, No. 2, Juli, Tahun 2020, hal. 153



Berikut adalah perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* sebagai berikut:

Tabel 2. Perhitungan Metode Full Costing

Jenis Biaya	
Biaya bahan baku	Rp 0,-
Biaya tenaga kerja	Rp 17.500.000,00
Biaya overhead pabrik variable	Rp 167.275.000,00
Biaya overhead pabrik tetap	Rp 2.209.000,00 +
Jumlah Biaya	RP 186.984.000,00
Harga produk	Rp 7.791

1. Penerapan Metode Activity Based Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produksi CV. R,A JAYA

Pada Metode *Activity based costing* merupakan cara yang lebih akurat dalam perhitungan harga pokok produksi untuk melihat keuntungan atau laba yang diperoleh CV. R,A JAYA dalam penentuan harga pokok produksi. Metode *Activity Based Costing* adalah suatu sistem perhitungan yang dilakukan berdasarkan aktivitas-aktivitas yang ada diperusahaan. Tahap perhitungan harga pokok dengan metode *Activity Based Costing* yaitu dengan memfokuskan pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan Perusahaan dalam produksi. Metode *Activity Based Costing* memiliki 2 tahapan dalam perhitungan harga pokok produksi yaitu:

- a. Tahap pertama, penggolongan berbagai aktivitas yang diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok aktivitas baik yang mempunyai hubungan fisik atau secara nyata yang mudah ditentukan.
- b. Tahap kedua, menghubungkan berbagai biaya dengan setiap kelompok aktivitas berbagai pelacakan langsung pemicu biaya (*cost driver*). Setelah itu penentuan kelompok biaya (*cost pool*).

Berikut merupakan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Activity Based Costing* sebagai berikut:

Tabel 3. Perhitungan Biaya dengan Metode Activity Based Costing

Jenis Biaya	Jumlah Biaya (Rp)
Biaya bahan baku	Rp 0,-
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 17.500.000,00
Biaya Overhead Pabrik:	
1. Biaya pembuatan	Rp 184.080.000,00
2. Biaya Listrik	Rp 3.500.000,00
3. Biaya penyusutan	Rp 2.209.000,00



4. Biaya pemasaran	Rp 3.000.000,00
5. Biaya telephon	Rp 100.000,00
Total Biaya Overhead Pabrik	Rp 192.889.000,00
Jumlah Biaya	Rp 210.389.000,00
Jumlah Unit yang diproduksi	24000
Biaya per unit	Rp 8.766

KESIMPULAN

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan dan hasil penelitian di CV. R,A JAYA Arjasa Kangean dapat disimpulkan bahwa Perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh CV. R,A JAYA yaitu masih menggunakan metode tradisional, dalam perhitungan harga pokok produksi hanya menggunakan satu tahapan yaitu dengan cara menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan dengan membagi dengan jumlah produk yang dihasilkan dengan memperoleh harga per unit sebesar Rp 7.698,00. Sedangkan pada metode *full costing* di CV. R,A JAYA sama dengan metode tradisional hanya yang membedakan dalam penentuan harga pokok produksi dengan metode *full costing* yaitu terletak pada perhitungan biaya overheadnya, pada perhitungan biaya overhead yang tidak hanya menghitung biaya produk (*variable*) tapi juga memperhitungkan biaya penyusutan (tetap) yang berhubungan dengan produk dengan memperoleh harga per unit sebesar Rp 7.791,00. Pada *Activity Based Costing* di CV. R,A JAYA Arjasa Kangean jauh lebih akurat dari perhitungan sebelumnya dikarenakan adanya perhitungan dua tahapan, yang mana tahapan pertama tempat menampung biaya aktivitas dibentuk ketika biaya sumber daya dialokasikan dari tempat penampungan biaya aktivitas ke produk. Sedangkan tahap kedua tempat penjumlahan biaya dari berbagai aktivitas yang dilakukan dengan perolehan harga per unit sebesar Rp 8.766,00.

DAFTAR PUSTAKA

Armanto Witjaksono, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013)

Bustami, *Akuntansi Biaya*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2009)

Charles T Hongren, *Pengantar Akuntansi Manajemen Edisi 7* (Jakarta: Erlangga, 2009), 101.

Dwi Setyo Sulistyo dkk, “Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Activity Based Costing (ABC) dan Time Driven Activity Based Costing (TDABC) di CV. Supernova Marketindo, Integrasi Sistem Industri, Vol. 8, No. 1 (Februari, 2021)

Firdaus Ahmad Dunia, dkk. *Akuntansi Biaya Edisi 5* (Jakarta: Salemba Empat, 2022)

Garrison dan Noreen, *Akuntansi Manajerial* (Jakarta: SalembaEmpat, 2008)

Ilham Nurizki Fadli, dkk, “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing”, *Jurnal Akuntansi*, Vol.7, No. 2, Juli, Tahun 2020



Mulyadi, *Akuntansi Biaya* (Jogjakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2016)

Ni Made Ayu Galih Anom., dkk, “*Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Konvensional dan Activity Based Costing System Pada Mario’s Handicraft*”, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 4. No. 1, Tahun 2014

Rudianto, *Akuntansi Manajemen* (Jakarta: PT. Glora Aksara Pratama, 2013)

Sitty Rahmi Lasema, “*Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Dimembe Nyiur Agripro*” Jurnal EMBA, Vol.1, No. 3, Juni 2013